

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II MI ALKHAIRAT KOTA GORONTALO

Rahma Sarita Alhabsyi, Herson Anwar, Rinaldi Datunsolang

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

*Email: rahmasaritaalhabsyi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan, implementasi, dan faktor penghambat aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gotontalo. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif menjadi jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu penyusunan rencana pembelajaran seperti modul, guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar telah dilakukan oleh sekolah dan guru. Faktor penghambat yang dihadapi kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam hal pemahaman tentang kurikulum merdeka dan dukungan terhadap pembelajaran dirumah.

Kata Kunci. Kurikulum Merdeka, Aktivitas Belajar

Abstract. This study aims to determine the stages of implementation, implementation, and inhibiting factors of student learning activities in the application of the independent learning curriculum in class II MI Alkhairat Kota Gotontalo. This type of research is Qualitative, which is the type of approach chosen in this study. This study uses interview, observation, and documentation guidelines. The data analysis technique used in this study consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study of learning planning with the independent curriculum are the preparation of learning plans such as modules, teachers carry out student-centered learning, by providing opportunities for students to actively learn, teachers must also use innovative learning methods, teachers use technology to support learning and teachers evaluate and reflect on the learning process and learning outcomes. The implementation of the independent learning curriculum has been carried out by schools and teachers. The inhibiting factors faced are the lack of support from parents and the community in terms of understanding the independent curriculum and support for learning at home.

Key Word. Independent Curriculum, Learning Activities

PENDAHULUAN

Kurikulum sangat begitu penting dalam kehidupan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dalam semua jenjang pendidikan. Kurikulum sangat begitu penting dalam proses pembelajaran gara sesuai dengan target yang diharapkan. Kurikulum banyak mengalami perubahan dan penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terus berada dalam suatu negara. bentuk dari kesempurnaan kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi yaitu kurikulum merdeka diperuntukkan dari satuan pendidikan yang bermula dari tingkat sekolah dasar samapai

dengan tingkat sekolah menengah atas atau juga tingkat sekolah menengah kejuruan. Jika tingkat pendidikan pada perguruan tinggi, menyempurnakan dengan mengembangkan kurikulum yang dikenal sebagai kampus merdeka atau lebih tepatnya yaitu kampus merdeka belajar (MBKM), Kurikulum ini diadakan sebagai bentuk perhatian dan keseriusan agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin maju. (Khoirunnisa, 2019:83)

Dalam Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk (1) menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yaitu melepaskan pemikiran yang bisa menghalangi dunia pendidikan , (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami pelajaran sesuai kebutuhan mereka, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat, dan (4) membantu siswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar dapat menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Menurut Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran yaitu terjadilah perubahan peningkatan mutu kemampuannya seperti meberanikan dirinya bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. (Martinis Yamin, 2018:84)

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan peserta didik yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini mereka secara aktif yaitu selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Aktivitas belajar merupakan suatu hal mendasarkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai kerampilan pada peserta didik sebagai latihan yang sebagaimana dilakukan secara sengaja. Menurut Defri, aktivitas belajar mencakup semua kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan disekolah.

Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan Yang dilakukan dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan belajar dan biasanya dilakukan dengan cara yang baik atau wajar. Penyebabnya karena setiap aktivitas belajar siswa memiliki takaran yang berbeda-beda, tergantung adanya dorongan pada diri mereka masing-masing. Aktivitas belajar ditandai dengan adanya peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa bahwasalnya yang

telah disampaikan oleh guru, namun peserta didik dituntut aktif yaitu mencari dan menemukan pengetahuan yang dicarinya.

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan alat utama bagi siswa untuk mencapai suatu pendidikan. Aktivitas belajar dapat melakukan suatu kegiatan interaksi untuk mencapai tujuan belajar, dengan melakukan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan memiliki kesibukan saat proses belajar pembelajaran. Jadi, jika tidak ada aktivitas belajar, proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik seperti siswa tidak aktif dalam belajar.

Terciptanya seorang peserta didik yang sukses tergantung bagaimana aktivitas belajar siswa di berbagai kalangan Indonesia sehingga menjadikannya kreatif, inovatif dan mempunyai nilai-nilai yang baik. Berdasarkan Observasi tentang Implementasi kurikulum merdeka terhadap Aktivitas belajar fenomena yang diamati oleh penelitian di MI Alkhairaat Kota Gorontalo selama proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan berpedoman pada modul ajar untuk melaksanakan pembelajaran, tetapi modul ajar untuk semua pembelajaran kurang lengkap, pada bagian CP guru belum memberitahukan secara jelas mengenai cara penyampaian pada akhir fase pembelajaran, pada proses pembelajaran guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai mana bentuk pembelajaran seharusnya pada kurikulum merdeka, serta fasilitas yang kurang memadai di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari teori. Yang dimana metode ini peneliti harus turun langsung ke lapangan, untuk mengamati, membuat kategori pelaku, melihat fenomena yang terjadi, mencatat setiap hal yang terjadi selama observasi, tidak ada manipulasi dalam variabel, dan tetap satu tujuan yaitu observasi alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat yang bertempat di Kota Gorontalo. Data primer yang di ambil dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas II MI Alkhairaat kota gorontalo yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara secara mendalam, obsevasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Aktivitas peserta didik di kelas II Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Kota Gorontalo.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan data yang telah di peroleh selama dalam proses pengumpulan data.
3. Menyimpulkan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Aktivitas peserta didik di kelas II Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian terdiri atas: (1) Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gorontalo, (2) Implementasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gorontalo, (3) Faktor penghambat aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan. Proses dimulai dengan mengajukan surat izin observasi untuk melakukan studi pendahuluan di MI Alkhairat Kota Gorontalo. Setelah mendapat persetujuan izin dari kepala sekolah, penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mendapatkan pemahaman yang langsung dan jelas mengenai situasi di MI Alkhairat Kota Gorontalo. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dan menentukan fokus penelitian. Setelah observasi awal selesai dan proposal penelitian disebarluaskan, peneliti kemudian mengajukan surat izin penelitian untuk melanjutkan penelitian secara berkala.

Data diuraikan dengan memulai pencarian guru kelas sebagai subjek penelitian, yang nantinya akan menjadi informan dalam wawancara, melalui rekomendasi kepala sekolah. Penelitian berfokus hanya pada rumusan masalah penelitian, yakni Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gorontalo. Implementasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gorontalo. Faktor penghambat aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas II MI Alkhairat Kota Gorontalo.

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas II MI Alkhiraat Kota Gorontalo.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila dengan kurikulum merdeka belajar di MI Alkhairat Kota Gorontalo telah dilakukan oleh sekolah dan guru. Temuan penelitian berupa tersedianya dokumen asesmen di awal semester dan kumpulan soal pretes yang dijadikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki modul ajar yang dirancang berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa meliputi kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Ketersediaan dokumen berupa catatan-catatan yang dapat dibuka sewaktu-waktu dapat dijadikan acuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kelas II. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“saya menggunakan dua cara yang pertama saya dapat melakukan observasi dikelas

untuk memantau pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan memberikan umpan balik kepada guru atau perwalian dalam kelas, observasi yang dilakukan hanya sebagai pemantauan dan yang kedua saya mengadakan rapat rutin setiap minggu dengan guru untuk membahas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan saya memberikan arahan."

Tahapan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu penyusunan rencana pembelajaran seperti modul, guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas II MI Alkhairaat Kota Gorontalo.

Proses implementasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas II di MI Alkhairat Kota Gorontalo telah dilakukan oleh sekolah dan guru. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 Maret 2025 dengan wali kelas II Ibu Selvi Nono, S.Pd.I terkait Bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas. Ibu Selvi memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Seperti menggunakan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti platform merdeka mengajar. Saya juga sering memahami prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka belajar, seperti semangat mandiri, kolaboratif, dan pemberdayaan siswa."

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan pengawasan kepala sekolah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kelas II bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan prinsipnya, metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi interaktif dan strategi pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Faktor Penghambat Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas II MI Alkhairaat Kota Gorontalo.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan tambahan kepada bapak kepala sekolah yakni mengenai apa peran kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar. Wawancara dilakukan pada tanggal yaitu 15 April 2025 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

"Mungkin peran penting sekolah dapat mengadakan kesadaran masyarakat tentang kurikulum merdeka dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak dirumah."

Kesulitan belajar yang ditemukan dilapangan adalah kondisi dimana kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam hal pemahaman tentang kurikulum

merdeka dan dukungan terhadap pembelajaran dirumah. Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, sedangkan dalam pandangan islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi oleh manusia. Beberapa keadaan, kesulitan juga menghalang manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya.

Tantangan yang dihadapi sekolah meliputi guru yang masih kesulitan mengadaptasi diri terhadap perubahan dalam pendidikan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dan perubahan dalam metode pembelajaran. Tantangan ini termasuk kesulitan bagi beberapa guru yang mungkin kurang terampil dalam penggunaan teknologi (gaptek) serta perlunya guru-guru yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional untuk mempelajari dan berkolaborasi dengan rekan-rekan yang menerapkan metode baru.

KESIMPULAN

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada penelitian ini menjadikan peneliti menarik beberapa kesimpulan. Pertama, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu penyusunan rencana pembelajaran seperti modul, guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar.

Kedua, Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar telah dilakukan oleh sekolah dan guru. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan pengawasan kepala sekolah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kelas II bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan prinsipnya, metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi interaktif dan strategi pembelajaran *Project Based Learning*.

Ketiga, faktor penghambat yang dihadapi kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam hal pemahaman tentang kurikulum merdeka dan dukungan terhadap pembelajaran dirumah. Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, sedangkan dalam pandangan islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi oleh manusia. Beberapa keadaan, kesulitan juga menghalang manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya. Dalam hambatan ini sekolah perlu melibatkan orang tua melalui sosialisasi kuirkulum merdeka.

REFRENSI

- Camellia, & Dianti, P. (2016). Bahan ajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) berbasis nilai-nilai karakter dalam membentuk sikap atau watak kewarganegaraan siswa (civic dispositions). *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3, 14–15.
- Dewantara, A. H. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Sholihatin, E. (2013). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter siswa. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 2, 2.
- Hasan, S. H. (2018). Pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 461–472.
- Khoirunnisa'a', K. (2019). Manajemen kurikulum madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial, 6*(1), 71–83.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian penelitian pendekatan kualitatif, metode penelitian sosial* (p. XXXIII).
- Mulyasa, E. (2017). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2019). Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi. *BPFE-Yogyakarta*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sekarwati, E., & Fauziati. (2021). Kurtiles dalam perspektif pendidikan progresivisme. *E-Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak, 1*, 29–35.
- Zamroni. (2020). Pengembangan kurikulum di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45–56.